BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi kepemimpinan *servant leadership* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka, tetapi memerlukan pemahaman terhadap proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian.

Menurut John W. Creswell (2018) bahwa:

> *Qualitative research begins with assumptions and the use of interpretive/theoretical frameworks that inform the study of research problems addressing the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. To study this problem, qualitative researchers use an emerging qualitative approach to inquiry, the collection of data in a natural setting sensitive to the people and places under study, and data analysis that is both inductive and deductive and establishes patterns or themes. The final written report or presentation includes the voices of participants, the reflexivity of the researcher, a complex description and interpretation of the problem, and its contribution to the literature or a call for change.*

Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif/teoretis yang menginformasikan studi tentang masalah penelitian yang membahas makna yang diberikan individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang sedang berkembang untuk penyelidikan, pengumpulan data dalam lingkungan alami yang peka terhadap orang dan tempat yang diteliti, dan analisis data yang bersifat induktif dan deduktif serta menetapkan pola atau tema. Laporan tertulis atau presentasi akhir

UIN IMAM BONJOL PADANG

mencakup suara para partisipan, refleksi peneliti, deskripsi dan interpretasi masalah yang kompleks, dan kontribusinya terhadap literatur atau seruan untuk perubahan.

Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yang sedang berkembang untuk penyelidikan, pengumpulan data dalam lingkungan alami yang peka terhadap orang dan tempat yang diteliti, dan analisis data yang bersifat induktif dan deduktif serta menetapkan pola atau tema. Laporan tertulis atau presentasi akhir mencakup suara para peserta, refleksi peneliti, deskripsi dan interpretasi masalah yang kompleks, dan kontribusinya terhadap literatur atau seruan untuk perubahan.

Sejalan dengan itu, Lexy J. Moleong dalam (Pauzi, 2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta perspektif partisipan dalam konteks alami.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu (Elva & Murhayati, 2025), yaitu implementasi kepemimpinan *servant leadership* kepala sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Sungai

UIN IMAM BONJOL PADANG

Naniang. Menurut Robert K. Yin dalam Nur'aini (2020), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi kepemimpinan, tetapi juga untuk memahami proses, dinamika, serta makna yang terbentuk dalam interaksi antarwarga sekolah. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Sungai Naniang yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya upaya implementasi kepemimpinan kepala sekolah berbasis *servant leadership* dalam membangun budaya sekolah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sebagai satuan pendidikan dasar, sekolah ini memiliki dinamika sosial yang melibatkan interaksi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta masyarakat sekitar. Dalam konteks tersebut, pembentukan budaya sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan formal, tetapi juga oleh praktik

kepemimpinan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, adanya fenomena menarik terkait praktik kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan karakteristik *servant leadership* dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Fenomena tersebut terlihat dari pola kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pendekatan yang humanis, partisipatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka terhadap guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi yang harmonis, memberikan ruang partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta mendukung pengembangan potensi warga sekolah. Selain itu, budaya sekolah juga tampak berkembang melalui berbagai kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten, seperti kegiatan religius, pembiasaan disiplin, interaksi sosial yang baik, serta keterlibatan warga sekolah dalam berbagai aktivitas bersama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Setting penelitian ini dipilih bukan karena adanya permasalahan yang menonjol di sekolah, melainkan karena adanya praktik kepemimpinan yang menarik untuk dipahami secara mendalam dalam konteks implementasi *servant leadership* dalam membangun budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali bagaimana praktik kepemimpinan tersebut dijalankan, dimaknai, dan diinternalisasikan dalam kehidupan sekolah sehari-hari oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta *stakeholder* sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan *stakeholder* di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) SD Negeri 02 Sungai Naniang. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah serta dalam proses pembentukan budaya sekolah, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. *Stakeholder* dipilih karena memiliki keterlibatan tidak langsung dalam proses pendidikan, namun memiliki perspektif terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang terbentuk.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan dan pengelolaan sekolah, seperti visi dan misi sekolah, program kerja, dokumentasi kegiatan, serta arsip yang mendukung implementasi kepemimpinan dan budaya sekolah. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dengan demikian, penggunaan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan *servant leadership* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan *servant leadership* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sumbodo et al., 2024).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan *stakeholder*. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi *servant leadership*, proses yang dilakukan dalam membangun budaya sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi di lapangan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Observasi dalam penelitian ini bersifat non-partisipatif, di mana

UIN IMAM BONJOL PADANG

peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas, tetapi berperan sebagai pengamat.

Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai perilaku nyata kepala sekolah dalam menerapkan *servant leadership*, suasana kerja di lingkungan sekolah, serta bentuk-bentuk budaya sekolah yang tampak dalam aktivitas sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti visi dan misi sekolah, program kerja, notulen rapat, serta dokumentasi kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah.

Dokumentasi juga digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat temuan penelitian serta membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menguji validitas dan reliabilitas melalui pendekatan statistik, penelitian kualitatif menekankan pada tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap data yang dihasilkan.

Menurut Lexy J. Moleong dalam Pauzi (2024), keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya, dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang harus mampu menjaga objektivitas, kepekaan, serta ketelitian dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data sangat diperlukan untuk memastikan bahwa informasi mengenai implementasi *servant leadership* kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah benar-benar mencerminkan kondisi nyata, baik dari segi proses, makna, maupun dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan (Husnullail et al., 2024). Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau waktu untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh. Tujuan utama triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara mengurangi kemungkinan bias yang muncul dari satu sumber atau satu metode tertentu.

Menurut Norman K. Denzin dalam Nurfajriani (2024), triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi informasi yang diberikan oleh masing-masing informan. Sebagai contoh, informasi mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya diperoleh dari kepala sekolah itu sendiri, tetapi juga dikonfirmasi melalui pandangan guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan tidak bersifat sepihak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah akan dibandingkan dengan hasil

UIN IMAM BONJOL PADANG

observasi terhadap perilaku nyata kepala sekolah di lapangan, serta didukung oleh dokumentasi yang relevan. Melalui triangulasi teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga didukung oleh bukti empiris yang dapat diamati.

2. *Member Check*

Member check merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali data atau informasi yang telah diperoleh kepada informan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan maksud, pengalaman, dan persepsi informan, serta untuk menghindari kesalahan interpretasi oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan cara menunjukkan hasil wawancara atau ringkasan temuan kepada informan, kemudian meminta tanggapan atau klarifikasi terhadap data tersebut (D. Susanto et al., 2023). Jika terdapat ketidaksesuaian atau kekeliruan, maka peneliti akan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari informan.

Melalui teknik ini, hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih terbuka dan kolaboratif, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi serta mencerminkan realitas yang sebenarnya.

Dengan menerapkan triangulasi dan *member check*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ketiga teknik tersebut tidak hanya

UIN IMAM BONJOL PADANG

berfungsi sebagai alat verifikasi data, tetapi juga sebagai upaya peneliti dalam memahami fenomena secara utuh, baik dari segi proses, makna, maupun dinamika sosial yang melatarbelakanginya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis dalam mengorganisasi, menginterpretasi, dan memaknai data yang diperoleh dari lapangan, sehingga menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat menjawab fokus penelitian. Proses analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Rijali (2018), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dikenal sebagai model analisis interaktif, karena setiap tahapan saling berkaitan dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1. Reduksi data (*Data reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi *servant leadership*, proses pembentukan budaya sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dirangkum, dikategorikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga membantu peneliti dalam memfokuskan analisis pada hal-hal yang penting dan menghindari data yang tidak relevan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk deskripsi naratif yang menjelaskan fenomena secara mendalam. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan antar konsep. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, tetapi terus diuji dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Verifikasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh melalui teknik keabsahan data, seperti triangulasi dan *member check*, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG